

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki suatu proses pembelajaran di kelas. Pengertian di atas mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Uno, dkk. (2011: 41), yang menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.

Adapun alasan yang mendasari peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas adalah bahwa penelitian tindakan kelas dapat mendorong para guru untuk memikirkan apakah praktik mengajar yang selama ini dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik sudah tepat, ataukah hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran secara mekanistik tanpa merujuk kepada minat dan kebutuhan siswa terhadap suatu pembelajaran. Mengingat bahwa kondisi pembelajaran di kelas IV SD Negeri Cijeruk masih menggunakan cara-cara tradisional, yang kurang menumbuhkan minat belajar bagi siswa dalam menggali pesan-pesan pembelajaran yang hendak disampaikan, telah menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hal inilah yang kemudian menjadi pertimbangan peneliti dalam menggunakan metode penelitian tindakan kelas, karena pada dasarnya yang memiliki peran sentral dalam melakukan pengembangan di sekolah, khususnya pada pembelajaran di kelas-kelas tertentu adalah seorang guru. Sehingga, para guru perlu melakukan *review* terhadap kinerjanya guna melakukan perbaikan-perbaikan terhadap masalah pembelajaran maupun kekeliruan cara-cara mengajar yang sebelumnya mungkin sudah terbiasa dilakukan.

Selanjutnya, dalam penelitian ini terdapat model-model penelitian tindakan kelas menurut beberapa ahli yang dapat diterapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Uno, dkk. (2011: 86) bahwa:

Sebagai salah satu penelitian yang dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas, menyebabkan terdapat beberapa model atau desain yang dapat diterapkan. Desain-desain tersebut diantaranya: (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis dan Mc Taggart, (3) Model John Elliot, (4) Model Hopkins, dan (5) Model Mc Kernan.

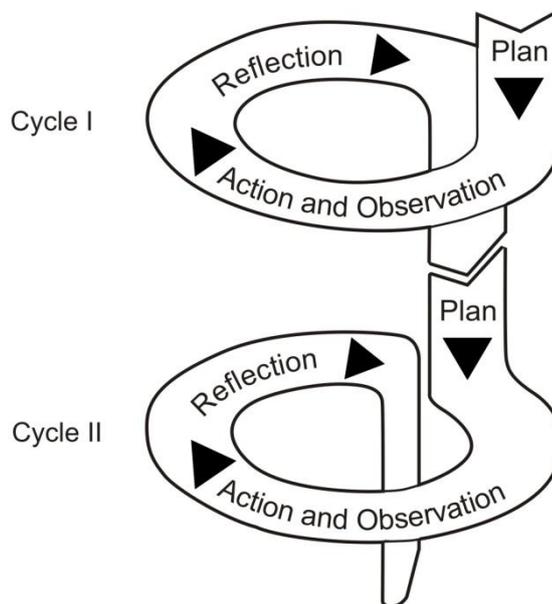
Beberapa model atau desain penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan di atas, merujuk hal utama mengenai pengertian model yang dimaksud dalam penelitian ini, yang mana Dahlan dalam Isjoni (2012: 49) mengungkapkan pendapatnya tentang apa yang dimaksud dengan model, yaitu model merupakan ‘rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas.’

Dari pengertian model di atas, prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah prosedur penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus model Kemmis dan Mc Taggart. Desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen pokok, yaitu: rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Hanya saja, pada komponen tindakan dan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan. Alasan disatukannya dua komponen tersebut diungkapkan oleh Uno, dkk. (2011: 87) yang menyatakan bahwa:

Komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

Dengan demikian, jelaslah bahwa di dalam penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart mengandung empat komponen tindakan yaitu, rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Akan tetapi, di dalam pelaksanaannya komponen tindakan dan pengamatan dilakukan di dalam satu kesatuan, dikarenakan pelaksanaan tindakan dan pengamatan merupakan dua komponen yang tidak dapat terpisahkan, sehingga pelaksanaannya dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu.

Secara skematis, PTK model Kemmis dan Mc. Taggart sebagaimana yang diungkapkan oleh Uno, dkk. (2011: 87) adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart
(Uno, dkk. 2011: 87)**

B. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap pelaksanaan atau prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari pra siklus dan siklus 1. Secara operasional tahap-tahap kegiatan yang akan direncanakan oleh peneliti, yaitu:

1. Pra Siklus
 - a. Kegiatan pengamatan (observasi)

Peneliti mengamati proses pembelajaran antara guru dan siswa pada konsep hubungan yang khas antarmakhluk hidup. Dengan mengamati beberapa masalah yang harus diatasi dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Cijeruk.

b. Refleksi

Peneliti mendiskusikan hasil temuan atau refleksi dengan guru kelas IV dan menentukan revisi mengenai rencana tindakan dengan menggunakan media komik untuk siklus 1. Guru mengaplikasikan hasil dari pra siklus dengan beberapa masalah yang muncul dari siswa. Maka, pada kesempatan ini peneliti memberi masukan kepada guru untuk menggunakan media komik agar mencapai hasil pembelajaran yang meningkat, kemudian merumuskan rencana tindakan dengan menggunakan media komik pada siklus 1.

2. Siklus 1

a. Rencana

- 1) Membuat RPP mengenai pokok bahasan hubungan yang khas antarmakhluk hidup.
- 2) Mempersiapkan media komik yang akan digunakan.
- 3) Membuat lembar kerja siswa.
- 4) Membuat soal tes siklus I, tes yang digunakan pada penelitian ini berbentuk PG dan menjodohkan yang bertujuan untuk mengamati langkah pengajaran siswa dan mengamati kelemahan-kelemahan siswa untuk tiap langkah pengerjaan soal tersebut.
- 5) Merancang lembar observasi.

b. Tindakan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada pra siklus dan sudah dirancang pada rencana. Pemantapan penggunaan media komik untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ada serta pemecahan masalah. Pada tahap tindakan, pembahasan materi pada siklus I yaitu mengidentifikasi hubungan yang khas antarmakhluk hidup dengan menggunakan media komik dan metode artikulasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Peneliti yang berperan sebagai guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- 3) Untuk mengetahui daya serap peserta didik, dibentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- 4) Guru menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- 5) Guru menugaskan peserta didik secara bergiliran/diacak menyampaikan penjelasan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan penjelasannya.
- 6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami peserta didik.

7) Kesimpulan/penutup.

c. Observasi

Observer mengamati proses belajar siswa dan proses mengajar guru pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media komik.

d. Refleksi

Peneliti dan guru mitra mengkaji atau mengevaluasi hasil temuan atau kelemahan-kelemahan yang muncul, baik yang berkaitan dengan proses mengajar guru maupun proses belajar siswa di kelas. Kemudian menentukan revisi rencana tindakan untuk siklus berikutnya. Demikian untuk seterusnya, satu siklus diikuti dengan siklus berikutnya sehingga PTK dapat dilakukan dengan beberapa kali siklus hingga mencapai hasil yang maksimal atau pembelajaran menjadi lebih baik sesuai dengan standar nilai dalam pembelajaran IPA.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Cijeruk Kecamatan Kibin Kabupaten Serang. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Negeri Cijeruk Kecamatan Kibin Kabupaten Serang dikarenakan letak geografis dan sarana yang ada pada lokasi tersebut menunjang untuk peneliti melakukan penelitian tindakan kelas.

Adapun subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Cijeruk dengan jumlah 33 siswa, yang terdiri dari 14 siswa dan 19 siswi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dan mengolah data. Teknik ini perlu ditetapkan untuk menindaklanjuti media pembelajaran yang digunakan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dalam mengumpulkan data, yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru kelas untuk mendapatkan informasi, khususnya informasi seputar praktik atau proses belajar mengajar yang dilakukan. Menurut Uno, dkk. (2011: 103) “Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.”

2. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah teknik non partisipatif dimana guru kelas sebagai observer tidak terlibat pada kegiatan pembelajaran sedangkan peneliti bertindak sebagai guru. Observasi dilakukan terhadap siswa dan guru yang terlibat pada kegiatan pembelajaran. Uno, dkk. (2011: 90) mendefinisikan observasi sebagai

kegiatan pengambilan data dalam situasi tertentu. Sebagaimana yang dikemukakannya bahwa:

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.

3. Tes

Dalam penelitian tindakan kelas ini tes digunakan sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami suatu materi atau konsep yang diajarkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Uno, dkk. (2011: 104) bahwa:

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Jenis tes : tertulis
- b. Bentuk tes : objektif
- c. Soal tes :

Prasiklus = Pilihan ganda dan Menjodohkan

Siklus I = Pilihan ganda dan Menjodohkan

Siklus II = Pilihan ganda dan Essay

Jumlah soal dalam tes ada 10 soal pada prasiklus dan siklus I. yang terdiri dari soal pilihan ganda berjumlah 5 soal, dan menjodohkan

sebanyak 5 soal. Sedangkan, siklus II jumlah soal pilihan ganda berjumlah 5 soal dan essay berjumlah 5 soal. Adapun Kriteria untuk penilaian tes adalah sebagai berikut:

- (a) Pada soal pilihan ganda dan menjodohkan setiap jawaban yang benar diberi skor 1.
- (b) Pada soal essay setiap jawaban yang benar diberi skor 2.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 10}{\text{Skor maksimal}}$$

Skor maksimal

$$\text{Nilai rata-rata siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Kriteria Penilaian :

Tinggi : 8,4 – 10

Cukup : 6,6 – 8,3

Kurang : < 6,5

Penilaian ini akan berakhir bila nilai siswa sudah mencapai ketuntasan nilai belajar sebesar 6,5. Bila nilai siswa tidak mencapai nilai target 6,5 dan hasil dari suatu siklus terdapat banyak kelemahan, maka dilaksanakan siklus berikutnya yang dimulai dari revisi rencana, tindakan, observasi, refleksi dan seterusnya pada materi hubungan yang khas antarmakhluk hidup.

E. Teknik Analisis Data

Karena penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian kualitatif, maka analisis data dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Sugiyono (2011: 333) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pengertian di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bogdan dalam Sugiyono (2011: 332) yang menyatakan bahwa:

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Dengan kata lain, seorang peneliti mungkin menggunakan lebih

dari satu teknik pengumpulan data apabila data yang diperoleh belum memuaskan atau meyakinkan sampai pada tahap ketuntasan.

Dalam penelitian ini, adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman yang diungkapkan Sugiyono (2011: 334) bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory*, maksudnya data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak dan kompleks. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam penelitian ini, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting berdasarkan catatan lapangan yang telah dibuat peneliti.

Adapun catatan lapangan yang telah dibuat peneliti adalah rangkuman dari beberapa hal yang ditemukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada tahap prasiklus, diantaranya mengenai

kondisi siswa dan kondisi kelas yang lebih jelasnya akan disajikan dalam gambar 3.2 mengenai Tahapan Analisis Data.



2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data berdasarkan data-data yang telah dirangkum dan dipilih pada tahap sebelumnya. Bedanya dalam tahap ini, data-data hasil reduksi dikategorikan sesuai dengan pola sebab-akibat mengenai proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Cijeruk. Penyajian data yang disajikan peneliti adalah berbentuk bagan yang dijelaskan dengan teks yang bersifat naratif. Tujuannya untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Di bawah ini disajikan bagan yang menjelaskan mengenai tahapan analisis data yang telah dilakukan peneliti:

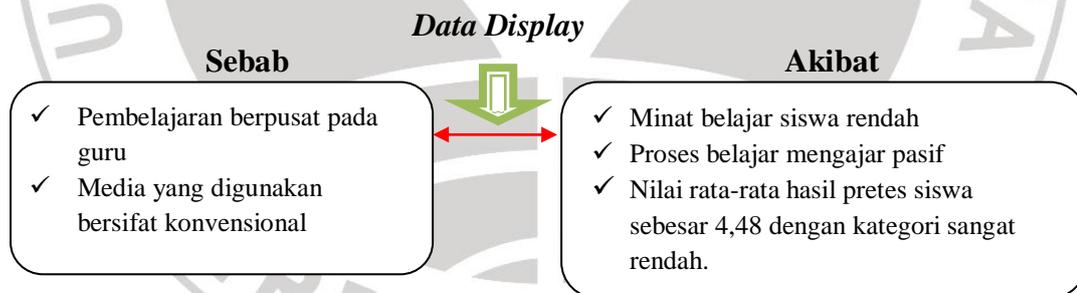
↓ Catatan Lapangan

Di bawah ini merupakan data-data di lapangan yang ditemukan peneliti pada kegiatan observasi dalam tahap prasiklus:

- Siswa gaduh
- Minat belajar siswa rendah ✓
- Ruangan panas
- Proses belajar mengajar pasif ✓
- Tempat duduk siswa kurang tertata dengan rapi
- Media dan metode yang digunakan bersifat konvensional ✓
- Letak jendela terlalu rendah, sehingga siswa sering melihat keluar (tidak fokus belajar)
- Pembelajaran berpusat pada guru ✓
- Nilai rata-rata hasil pretes siswa sebesar 4,48 dengan kategori sangat rendah (tidak sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal dalam pembelajaran IPA sebesar 65) ✓

↓ Reduksi Data

- ✓ Pembelajaran berpusat pada guru
- ✓ Media dan metode yang digunakan bersifat konvensional
- ✓ Minat belajar siswa rendah
- ✓ Proses belajar mengajar pasif
- ✓ Nilai rata-rata hasil pretes siswa sebesar 4,48 dengan kategori sangat rendah (tidak sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal dalam pembelajaran IPA sebesar 65)



↓ Conclusion/ verifikasi ↓

Pembelajaran yang berpusat pada guru dan penggunaan media yang tidak tepat dengan minat dan kebutuhan siswa menyebabkan proses belajar dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk itu, peneliti memilih media komik sebagai media pembelajaran alternatif yang dapat memunculkan minat belajar siswa, sehingga pada akhirnya proses belajar dan hasil belajar siswa pun akan meningkat sesuai dengan ketuntasan belajar yang ditetapkan. Karena komik tersusun atas rangkaian cerita bergambar dengan balon kata yang dipadukan dengan warna-warna menarik sesuai minat belajar siswa SD yang berada pada tahap operasional konkret.

Gambar 3.2 Tahapan Analisis Data

Cici Amaliana, 2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP HUBUNGAN YANG KHAS ANTARMAKHLUK HIDUP DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sugiyono, 2011: 338)

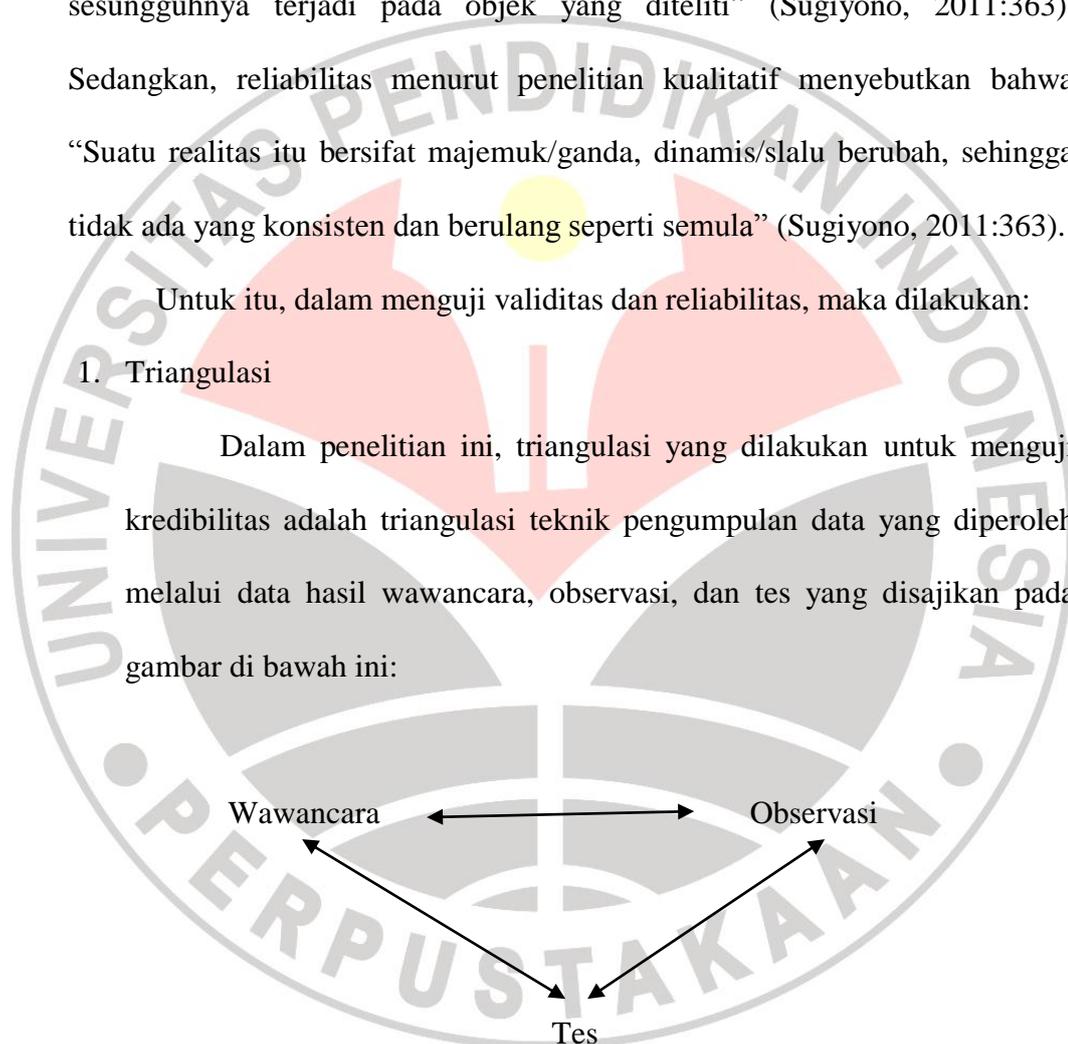
F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

“Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti” (Sugiyono, 2011:363). Sedangkan, reliabilitas menurut penelitian kualitatif menyebutkan bahwa “Suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/slalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula” (Sugiyono, 2011:363).

Untuk itu, dalam menguji validitas dan reliabilitas, maka dilakukan:

1. Triangulasi

Dalam penelitian ini, triangulasi yang dilakukan untuk menguji kredibilitas adalah triangulasi teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui data hasil wawancara, observasi, dan tes yang disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2011: 370)

2. Member Check

Data yang telah dianalisis oleh peneliti berdasarkan ketiga sumber data yang telah dipaparkan pada poin satu, selanjutnya dibuat kesimpulan dan dibuatkan kesepakatan yang disebut dengan *Member Check*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar atau foto pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, yaitu berupa foto-foto kegiatan selama proses penelitian dan belajar mengajar berlangsung, baik dari prasiklus, siklus I, maupun siklus II.